

PENGARUH KECAKAPAN KOMUNIKASI DAN MEMOTIVASI GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK ERA PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus di Kelas XI SMAN 1 Bojongsoang Kabupaten Bandung)

THE INFLUENCE OF COMMUNICATION SKILLS AND MOTIVATING PAI TEACHERS ON THE LEARNING MOTIVATION OF STUDENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC ERA

(Case Study in Class XI of SMAN 1 Bojongsoang Bandung Regency)

Tika Kartika Sari

email: rucitaaliya20@gmail.com

Universitas Islam Nusantara Bandung

Asep Fathurrohman

email: asepfathurrohman@uinlus.ac.id

Universitas Islam Nusantara Bandung

Helmawati

email: helmawati@uinlus.ac.id

Universitas Islam Nusantara Bandung

Abstrak

Proses belajar yang biasanya terjadi secara tatap muka di sekolah, secara mendadak dipaksa beralih ke pembelajaran secara daring untuk mencegah penyebaran virus corona. Situasi dan kondisi semacam ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, banyak diantara para peserta didik yang menurun motivasi belajarnya. Penelitian ini ingin mengetahui apakah ada pengaruh kecakapan komunikasi dan memotivasi guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik era pandemic, dimana pada masa ini pembelajaran dilakukan secara daring serta seberapa besar pengaruh tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner online berupa g- form. Hasil penelitian adalah: (1) terdapat pengaruh antara kecakapan komunikasi guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik era pandemic Covid-19 (2) terdapat pengaruh antara kecakapan memotivasi guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik era pandemic Covid-19 (3) terdapat pengaruh secara simultan antara kecakapan komunikasi dan memotivasi guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik era pandemic Covid-19, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,650 atau koefisien determinasinya sebesar 42,3%.

Kata kunci: Kecakapan Komunikasi, Motivasi, PAI, Pandemi Covid-19

Abstract

The learning process, which usually occurs face-to-face in schools, was suddenly forced to switch to online learning to prevent the spread of the coronavirus. This kind of situation and condition greatly affects the learning motivation of students, many of the students have decreased their learning motivation. This study wants to find out whether there is an influence on communication skills and motivating PAI teachers on the learning motivation of students in the pandemic era, where at this time learning is carried out online and how much influence it has. This research method uses a quantitative approach with a survey method using an online questionnaire in the form of a g-form. The results of the study are: (1) there is an influence between the communication skills of PAI teachers on the learning motivation of students in the Covid-19 pandemic era (2) there is an influence between the skills of motivating PAI teachers on the learning motivation of students in the Covid-19 pandemic era. (3) there is a simultaneous influence between communication skills and motivating PAI teachers on the learning motivation of students during the Covid-19 pandemic era, this is indicated by the value of the double correlation coefficient of 0.650 or the coefficient of determination of 42.3%.

Keywords: *Communication Skills, Motivation, PAI, Covid-19 Pandemic*

Submitted : 03-06-2022 | Accepted : 21-06-2022 | Published : 27-06-2022

PENDAHULUAN

Komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, merupakan suatu keharusan agar terjadi hubungan yang harmonis atau adanya timbal balik antara guru dengan peserta didiknya. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat tergantung dari kedua pihak. Akan tetapi, karena pendidik dalam hal ini guru yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan pendidik. Keberhasilan pendidik dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh kecakapannya dalam melakukan komunikasi dan memotivasi.

Husaini Usman menyatakan bahwa "komunikasi ialah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, seperti tertulis, lisan, maupun isyarat". (Husaini, 2008: 389). Proses belajar mengajar dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yaitu terjadi proses penyampaian pesan tertentu dari sumber belajar atau komunikator (guru, instruktur, media pembelajaran, dan lain- lainnya) kepada penerima atau komunikan (peserta didik) dengan tujuan agar pesan (berupa topik- topik pelajaran tertentu) dapat diterima (menjadi milik) oleh peserta didik (Sardiman AM, 2005: 83).



Kecakapan komunikasi adalah tingkat kecakapan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu dan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku secara keseluruhan baik secara langsung maupun tidak langsung. (Ngalim Purwanto, 2006: 60).

Namun, hakikat komunikasi dalam proses pembelajaran bukan hanya penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didik saja, melainkan juga ide- ide peserta didik yang disampaikan selama proses pembelajaran pun disebut sebagai proses komunikasi. Jadi, peran pendidik dan peserta didik sewaktu- waktu bisa berubah karena tidak selamanya pendidik menjadi komunikator.

Pelaksanaan Pendidikan, khususnya di sekolah, tidak jarang guru menemui masalah yang dapat menghambat usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Masalah tersebut, misalnya yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik terhadap salah satu mata pelajaran, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi belajar.

Guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menempatkan diri sebagai seorang teman akan membuat peserta didik merasa dekat dan nyaman. Peserta didik yang merasakan hubungan dengan gurunya dekat dan penuh persahabatan akan merasakan bahwa belajar pada mata pelajaran PAI di sekolah itu menyenangkan.

Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan corona virus (COVID-19). Penularan COVID-19 sangatlah cepat sehingga Organisasi Kesehatan dunia (WHO) menetapkan virus corona atau COVID-19 ini sebagai pandemic pada tanggal 11 Maret 2020. Status epidemi global atau pandemic ini menandakan penyebaran COVID-19 berlangsung sangatlah cepat sehingga hampir tidak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari virus corona.

Melalui wawancara pra- penelitian dengan Wakil Kepala Sekolah di SMAN 1 Bojongsoang , bahwa selama pembelajaran daring, secara umum motivasi belajar peserta didik menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan pada realitanya keadaan guru dan kualitas pembelajaran tergolong baik. Bila ditinjau dari cara mengajar guru di dalam kelas, bahwa secara keseluruhan kemampuan mengajar guru termasuk dalam kategori baik.



Guru sudah cukup jelas dalam penguasaan penyampaian materi, akan tetapi beberapa hal mengenai kecakapan komunikasi dan memotivasi belum maksimal terutama dalam hal berinteraksi dengan peserta didik di dalam pembelajaran daring di era pandemic. Peserta didik kurang termotivasi mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan daring, mereka terlihat kurang semangat mengikuti proses pembelajaran melalui media- media online yang diadakan oleh guru khususnya mata pelajaran PAI.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan Pengaruh Kecakapan Komunikasi dan Memotivasi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelas XI SMAN 1 Bojongsoang).

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian “kuantitatif” pendekatan penelitian dengan tahapan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan cara ilmiah analisis statistic.(Sugiono, 2019: 1). Penelitian kuantitatif ini lebih ditekankan pada hubungan antar dua variabel atau lebih, penelitian ini akan difokuskan untuk mencari pengaruh variabel yaitu kecakapan komunikasi dan memberi motivasi sebagai variabel bebas dan motivasi belajar peserta didik di era pandemic covid-19 sebagai variabel terikat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini. Tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner), yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. (Sugiono, 2019: 36). Lokasi penelitian di SMAN 1 Bojongsoang, yang beralamat di Jl Sapan Gudang No 52, Kelurahan Tegalluar , Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran di era pandemic Covid 19 SMAN 1 Bojongsoang Kabupaten Bandung melaksanakan perubahan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran dengan menggunakan media sosial yaitu WhatsApp Grup (WAG), Google Form, Zoom, Video Call, hal ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Dalam penggunaan media online guru menentukan media komunikasi yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran seperti pada saat pemberian materi teori menggunakan WAG. Untuk materi pembelajaran yang bersifat hafalan, matematika, fisika, akuntansi, praktek, olahraga dan kecakapan atau materi pelajaran dengan metode presentasi dan diskusi maka guru menggunakan Zoom.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Linda Marliana, S.Pd. menjelaskan "Pada saat penggunaan media komunikasi dengan peserta didik, guru dapat menentukan media komunikasi melalui media online dan media sosial yang paling tepat dan sesuai dengan materi belajar, untuk materi pembelajaran yang bersifat hafalan, matematika, fisika, akuntansi, praktek, olah raga dan kecakapan atau materi pelajaran dengan metode presentasi dan diskusi maka guru menggunakan Zoom". Lebih lanjut lagi beliau menambahkan penjelasannya "Diharapkan dengan menggunakan berbagai media ini guru dapat berkomunikasi dengan baik dan terus memotivasi peserta didik untuk selalu semangat mengikuti proses pembelajaran sehingga mereka bertambah pengetahuan dan kecakapannya walaupun dalam situasi yang serba terbatas,"

Hambatan yang terdapat pada proses pembelajaran melalui media online terdapat pada saat pembelajaran tidak memiliki akses media komputer atau laptop dan handphone yang memadai , hambatan juga terkadang dari tidak adanya kuota atau sinyal/jaringan yang kurang baik, namun hal itu dapat diatasi dengan meminjamkan laptop atau handphone milik orang tua peserta didik, pemberian kuota belajar, dan untuk siswa tertentu yang sulit mengikuti PBM online ini dikunjungi oleh guru ke rumahnya.

Lebih lanjut lagi beliau menjelaskan "Untuk pemantauan pembiasaan sya'riah dan akhlak karimah diberikan monitoring melalui media google form yang harus diisi oleh peserta didik setiap satu minggu satu kali. Selain itu juga saya memberikan tugas khusus yang melatihkan siswa untuk meneliti implementasi aktivitas ibadah di era pandemic di



lingkungan mereka tinggal. Tujuan khusus ini diberikan untuk melatih komunikasi, sosialisasi, kepedulian dan menumbuhkan motivasi siswa terhadap pembiasaan syari'at Islam. Kemudian hasil penelitian ini dibuat laporan tertulisnya dan dipresentasikan serta didiskusikan di zoom, Hasilnya Alhamdulillah, Peserta didik hampir 75 % mau selalu mengikuti PBM PAI dan melaksanakan tugas yang diberikan dengan senang hati, walaupun dalam keadaan seperti ini”.

Siswa pada umumnya yang biasa belajar di kelas dan berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya mengalami proses penyesuaian dengan pembelajaran menggunakan media online, banyak kendala yang mereka hadapi tapi walaupun demikian mereka selalu berupaya untuk mengikuti PBM online dan mengerjakan tugas- tugas yang diberikan oleh guru, karena bagi mereka belajar adalah bagian dari ibadah dan usaha untuk menggapai cita-cita. Khusus untuk mata pelajaran PAI mereka merasa tertantang untuk melaksanakan tugas dari guru, karena dengan tugas tersebut mereka mendapatkan wawasan dan pengalaman baru, selain itu juga mereka selalu senang mengikuti PBM PAI karena di PBM ini mereka menemukan banyak informasi dan inspirasi dari guru PAI mereka yang selalu mengirimkan kalimat-kalimat motivasi, video-video penuh inspiratif dan kisah-kisah teladan serta pengalaman rohani dari guru PAI yang dipandang oleh mereka sebagai guru teladan.

Komunikasi yang efektif sangat diperlukan oleh guru dalam mencapai tujuan Pendidikan. Kecakapan komunikasi dan memotivasi dengan menggunakan media internet dan media sosial di era pandemic Covid-19 ini, selain melaksanakan SK nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus (Covid- 19) juga demi keselamatan dan Kesehatan lahir bathin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga di wilayah SMAN 1 Bojongsoang Kabupaten Bandung.

Dapatlah dipahami dengan menciptakan kondisi yang menggairahkan dan menyenangkan dalam aktivitas belajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 143). Menurut Mulyasana (2003: 112) Pengertian motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke



arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh- sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.

Dengan adanya motivasi, peserta didik akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Cara menumbuhkannya tentu bukan perkara mudah karena setiap peserta didik memiliki karakter dan keinginan yang berbeda- beda, dan ini tentunya menjadi tanggung jawab guru.

Komunikasi tidak hanya berbentuk pembicaraan, wawancara, surat, laporan, telegram, tetapi juga mencakup mendengarkan, melihat, merasa, dan memberi reaksi terhadap pengalaman- pengalaman dan lingkungan dimana manusia berada (Rohim, 2009: 21).

Penelitian di SMA N 1 Bojongsoang ini dilakukan terhadap 152 orang peserta didik kelas XI Untuk memperoleh gambaran umum mengenai pengaruh kecakapan komunikasi dan memotivasi Guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI. Data diungkap menggunakan instrumen berupa kuesioner/angket yang telah terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya, yang meliputi variabel kecakapan komunikasi memotivasi guru PAI respondennya adalah peserta didik kelas XI, demikian pula variabel motivasi belajar respondennya adalah peserta didik kelas XI.

Ada hal lain yang perlu dilakukan seorang guru sebagai motivator belajar siswa, yaitu memajang hasil pekerjaan siswa yang baik dan pekerjaan siswa yang belum berhasil. (Conny Semiawan, 1992: 93).

1) Kecakapan Komunikasi

Variabel kecakapan komunikasi guru PAI di SMAN 1 Bojongsoang diungkap dengan kuesioner sebanyak 7 butir soal terdiri dari 3 indikator, dengan skala pengukuran 1 s.d 5. Dari hasil penelitian secara keseluruhan didapatkan rata- rata skor (mean) sebesar 3,98, dengan simpangan baku (standard deviation) sebesar 0,794. Rata- rata skor tertinggi 5,00 dan rata-rata skor terendah 2,43. Rata- rata indikator bisa dilihat pada tabel berikut :



Tabel 1

Rata-rata Skor dan Simpangan Baku Setiap Indikator Kecakapan Komunikasi Guru PAI di SMAN 1 Bojongsoang

No	Indikator Kecakapan Komunikasi Guru PAI	Skor		No Butir Soal
		Rata-rata	Simpangan Baku	
1	Berkomunikasi secara lisan, tulis, dan isyarat secara santun	4,65	0,751	X1.1 dan X1.2
2	Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional	3,77	0,788	X1.3, X1.4, dan X1.5
3	Bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik	3,52	0,843	X1.6, dan X1.7
Keseluruhan Indikator Kecakapan Komunikasi Guru PAI		3,98	0,794	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata skor indikator Kecakapan Komunikasi guru PAI di SMAN 1 Bojong soang adalah 3,98 mendekati 4,00 yang sesuai dengan skala penilaian termasuk pada kategori Baik, perhatikan gambar berikut:

1	2	3	4	5
20%	40%	60%	80%	100%
Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik

Gambar.1

Kategori Mean Kecakapan Komunikasi Guru PAI di SMAN 1 Bojongsoang.

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa kecakapan komunikasi guru PAI di SMAN 1 Bojongsoang secara umum adalah baik, yang paling baik adalah indikator berkomunikasi secara lisan, tulis, dan isyarat secara santun mencapai rata-rata 4,65, sedangkan indikator yang terendah adalah indikator bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dengan rata-rata sebesar 3,52. Sementara itu hasil kategorisasi berdasarkan skala tersebut di atas pada setiap indikator setiap responden didapatkan persentase seperti pada tabel berikut :



Tabel 2

Percentase Kriteria Kecakapan Komunikasi Guru PAI di SMAN 1 Bojongsoang

No	Indikator Kecakapan Komunikasi Guru PAI	Percentase				
		STB	TB	C	B	SB
1	Berkomunikasi secara lisan, tulis, dan isyarat secara santun	0	1,65	36,85	14,8	46,7
2	Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional	0	2,83	38,16	38,1	20,83
3	Bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik	0,65	4,9	52,95	24,6	16,75
% Rata-rata keseluruhan indikator Kecakapan Komunikasi Guru PAI		0,12	3,12	42,65	25,8	28,09
NO		Percentase				
		STB	TB	C	B	SB
1	Berkomunikasi secara lisan, tulis, dan isyarat secara santun	0	1,65	36,85	14,8	46,7
2	Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional	0	2,83	38,16	38,1	20,83
3	Bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik	0,65	4,9	52,95	24,6	16,75
% Rata-rata keseluruhan indikator Kecakapan Komunikasi Guru PAI		0,12	3,12	42,65	25,8	28,09

Keterangan : STB: Sangat Tidak Baik, TB: Tidak Baik, C: Cukup
B: Baik, SB: Sangat Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa koresponden menilai variabel kecakapan komunikasi guru PAI yaitu 0,12% sangat tidak baik, 3,12% tidak baik, 42,65% cukup, 25,87% baik, dan 28,09% sangat baik. Indikator kecakapan komunikasi guru PAI yang paling tinggi dengan persentasi baik dan sangat baik adalah indikator berkomunikasi secara lisan, tulis, dan isyarat secara santun yaitu sebesar 61,5% (B: 14,8% + SB: 46,7%), Sementara itu indikator yang paling banyak yang sangat tidak baik dengan persentase mencapai 0,65% adalah indikator bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan dan orang tua/ wali peserta didik.

2) Kecakapan Memotivasi

Variabel kecakapan memotivasi guru PAI di SMAN 1 Bojongsoang diungkap dengan kuesioner sebanyak 10 butir soal terdiri dari 6 indikator, dengan skala pengukuran 1 s.d 5.



Dari hasil penelitian secara keseluruhan didapatkan rata- rata skor (mean) sebesar 3,86 , dengan simpangan baku (standard deviation) sebesar 0,794. Rata- rata skor tertinggi 5,00 dan rata-rata skor terendah 2,8 . Rata- rata indikator bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3

Rata-rata Skor dan Simpangan Baku Setiap Indikator Kecakapan Memotivasi Guru PAI
SMAN 1 Bojongsoang

No	Indikator Kecakapan Memotivasi Guru PAI	Skor		No Butir Soal
		Rata-rata	Simpangan Baku	
1	Bersikap terbuka dengan peserta didik, kepala sekolah, dan sesama pendidik	4.20	0.806	X2.1
2	Menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar itu ditujukan untuk sesuatu yang positif	4.41	0.713	X2.2
3	Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif	3,31	0,936	X2.3 dan X2.4
4	Membantu peserta didik agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya	4,10	0,793	X2.5 dan X2.6
5	Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar	3,50	0,675	X2.7 dan X2.8
6	Memberikan respon yang tepat terhadap sikap perilaku peserta didik	3,69	0,843	X2.9 dan X2.10
Keseluruhan indikator Kecakapan Memotivasi Guru PAI		3,86	0,794	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata skor indikator kecakapan memotivasi guru PAI di SMAN 1 Bojongsoang adalah 3,86 mendekati 4,00 yang sesuai dengan skala penilaian termasuk pada kategori baik, perhatikan gambar berikut :

1	2	3	4	5
20%	40%	60%	80%	100%
Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik

Gambar 2

Kategori Mean Kecakapan Memotivasi Guru PAI di SMAN 1 Bojongsoang

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa kecakapan memotivasi guru PAI di SMAN 1 Bojongsoang secara umum adalah baik, yang paling baik adalah indicator menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar itu ditujukan untuk sesuatu yang positif mencapai rata-



rata 4,41, sedangkan indikator yang terendah adalah indicator menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan rata-rata sebesar 3,10. Sementara itu hasil kategorisasi berdasarkan skala tersebut di atas pada setiap indicator setiap responden didapatkan persentase seperti pada tabel berikut :

Tabel 4

Percentase Kriteria Kecakapan Memotivasi Guru PAI di SMAN 1 Bojongsoang

No	Indikator Kecakapan Memotivasi Guru PAI	Percentase				
		STB	TB	C	B	SB
1	Bersikap terbuka dengan peserta didik, kepala sekolah, dan sesama pendidik	0	0,7	22,4	33,6	43,4
2	Menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar itu ditujukan untuk sesuatu yang positif	0	0	13,2	32,9	53,9
3	Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif	5,6	7,5 5	50,3 5	23,3 5	13,15
4	Membantu peserta didik agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya	0	0,7	25,0	38,1	36,2
5	Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar	0,7	1,0	65,1	15,4 5	18,1
6	Memberikan respon yang tepat terhadap sikap perilaku peserta didik	1,65	21, 4	27,0	6,9	43,1
	% Rata-Rata Keseluruhan Indikator Kecakapan Memotivasi Guru PAI	1,35	5,2 2	33,8 0	25,0 5	34,64

Keterangan : STB: Sangat Tidak Baik, TB: Tidak Baik, C: Cukup
B: Baik, SB: Sangat Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa koresponden menilai variabel kecakapan memotivasi guru PAI yaitu 1,35% sangat tidak baik, 5,22% tidak baik, 33,8% cukup, 25,05% baik, dan 34,64% sangat baik. Indikator kecakapan memotivasi guru PAI yang paling tinggi dengan persentasi baik dan sangat baik adalah indikator menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar itu ditujukan untuk sesuatu yang positif yaitu sebesar 86,8% (B:32,9% + SB: 53,9%), Sementara itu indikator yang paling banyak yang sangat tidak baik dengan persentase mencapai 5,6% adalah indikator menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:



Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		152	
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	4.30126972
Most Extreme Differences		Absolute	.089
		Positive	.068
		Negative	-.089
Test Statistic			.089
Asymp. Sig. (2-tailed)			.005 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		Sig.	.167 ^d
		99% Confidence Interval	Lower Bound .157 Upper Bound .177

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,167 atau lebih besar dari 0,05 sehingga nilai residual ini dapat dikatakan berdistribusi normal, yang berarti bahwa sebaran data telah memenuhi asumsi normalitas.

5) Uji Linearitas

Hasil uji linearitas pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearity) lebih besar dari 0,05. Hasil Uji linearitas ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of	df	Mean Square	F	Sig.	
			Square					
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined)	1977.9	63	31.396	3.3	.00	
			17		87	0		
	Predicted Value	Linearity	.000	1	.000	.00	1.0	
					0	0	00	
		Deviation from Linearity	1977.9	62	31.902	3.4	.00	
			17		42	0		
			Within Groups	815.72	88	9.270		
				2				
			Total	2793.6	151			
				39				



Dari tabel di atas , berdasarkan signifikansi, diketahui bahwa dari output uji linearitas di atas adalah sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05 artinya terdapat hubungan linear signifikan antara variabel kecakapan komunikasi dan motivasi guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga model regresi linear dapat digunakan dalam penelitian ini.

6) Uji Autokorelasi

Metode Pengujian Autokorelasi ini dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Hasil uji Autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.383	.375	4.330	2.723

a. Predictors: (Constant), Kecakapan Memotivasi Guru, Kecakapan Komunikasi Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Peserta Didik

Dari hasil uji autokorelasi di atas didapatkan nilai d sebesar 2,723. Nilai d dibandingkan dengan nilai tabel yang memiliki signifikansi 5%, jumlah sampel 152 dan jumlah variabel independen 2. Nilai dL sebesar 0,361 dan dU sebesar 1,29. Oleh karena nilai d lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 4-du , maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

7) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas menggunakan metode korelasi spearman's rho. Hasil uji Heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

		Kecakapan Komunikasi Guru	Kecakapan Memotivasi Guru	Motivasi Belajar Peserta Didik	Unstandardized Residual
Spearman 's rho	Kecakapan Komunikasi Guru	Correlation Coefficient	1.000	.709**	.555**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	152	152	152
	Kecakapan Memotivasi Guru	Correlation Coefficient	.709**	1.000	.606**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	152	152	152



Motivasi Belajar Peserta Didik	Correlation Coefficient	.555**	.606**	1.000	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000
	N	152	152	152	152
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.061	.043	.774**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.459	.598	.000	.
	N	152	152	152	152

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel kecakapan komunikasi guru memiliki nilai signifikansi 0,459 dan kecakapan memotivasi Guru memiliki nilai signifikansi 0,598 lebih besar dari 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecakapan komunikasi guru PAI dengan motivasi belajar peserta didik, dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,560 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar 31,3%, yang berarti bahwa semakin baik kecakapan komunikasi guru PAI akan semakin baik pula motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMAN 1 Bojongsoang Kabupaten Bandung. Ada pengaruh yang signifikan antara kecakapan komunikasi guru PAI dengan motivasi belajar peserta didik, dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,595 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar 35,4% yang berarti bahwa semakin baik kecakapan memotivasi guru PAI akan semakin baik pula motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMAN 1 Bojongsoang Kabupaten Bandung. Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kecakapan komunikasi dan memotivasi guru PAI dengan motivasi belajar peserta didik, dengan koefisien korelasi berganda sebesar 0,650 atau koefisien determinasi berganda sebesar 42,3%.

DAFTAR PUSTAKA

Conny Semiawan, dkk, (1990) Pendekatan Kecakapan Proses, Jakarta, PT Gramedia: Departemen Agama RI, (2010) Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jakarta: Lentera Abadi



- Husaini Usman, (2008) Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan
- Ngalim Purwanto, (2005) Psikologi Pendidikan, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sardiman. A. M, (1986) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, CV. Rajawali, Jakarta
- Sugiyono, (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, CV. Alfabeta, Bandung
- Syaiful Bahri Djamarah, (2002) Psikologi Belajar , Rineka Cipta, Jakarta
- Syaiful Rohim, (2016) Teori Komunikasi:Perspektif, Ragam, dan Aplikasi, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Zakiyah, (2012) Belajar dan Pembelajaran : Pendidikan Agama Islam, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- UU No 6 tahun 2018 Tentang. Kekarantinaan Kesehatan
- UU No.14, 2005 Tentang Guru dan Dosen

